



MANAJEMEN MUTU DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MTS MUHAMMADIYAH 15 MEDAN

Irwansyah¹, Nazli Fahada²

¹ Universitas Al Washliyah, Medan, Sumatera Utara

² Universitas Prima Indonesia, Medan, Sumatera Utara.

Email: irwanbedjo39@gmail.com¹, nazlifahada@unprimdn.ac.id²

Corresponding Author: Irwansyah

DOI: <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v31i2.3749>

ARTICLE INFO

Article History

Received : (Di isi editor)

Revised : (Di isi editor)

Accepted : (Di isi editor)

Keywords

Management, Quality,
Professionalism,
Teachers

Kata Kunci

Manajemen, Mutu,
Profesionalisme,
Guru

ABSTRACT

This research aims to determine Quality Management in Increasing Teacher Professionalism at MTS Muhammadiyah 15 Medan. The research method used is a qualitative method. Data collection techniques include observation, interviews and documentation with emphasis on informant data sources: madrasah principals, deputy madrasah principals and teachers to confirm the validity of the data obtained. The results of this research reveal three findings, namely: (1) To find out Quality Management in Improving Teacher Professionalism at MTS Muhammadiyah 15 Medan, (2) To find out the steps taken by madrasah heads in Quality Management in Increasing Teacher Professionalism at MTS Muhammadiyah 15 Medan (3) To find out the obstacles of madrasa heads in Quality Management in Increasing Teacher Professionalism at MTS Muhammadiyah 15 Medan. From the explanation above, it can be concluded that quality management in improving teacher professionalism carried out by madrasah heads starts from planning such as the process of selecting teachers in recruitment then carrying out organizing such as empowering the competencies possessed by teachers, and also placing teachers according to their majors and competencies, after It coordinates Teacher Working Groups (KKG), holds education and training (diklat), Subject Teacher Conferences (MGMP), and involves teachers in Quality Management in Increasing Teacher Professionalism at MTS Muhammadiyah 15 Medan.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTS Muhammadiyah 15 Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menitikberatkan sumber data informan: kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru untuk mengokohkan keabsahan data yang diperoleh. Dari hasil penelitian ini mengungkapkan tiga temuan yaitu: (1) Untuk mengetahui Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTS Muhammadiyah 15 Medan, (2) Untuk mengetahui langkah-langkah kepala madrasah pada Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTS Muhammadiyah 15 Medan (3) Untuk mengetahui kendala - kendala kepala madrasah pada Manajemen Mutu dalam Meningkatkan

Profesionalisme Guru di MTS Muhammadiyah 15 Medan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu dalam meningkatkan profesionalisme guru yang dilakukan kepala madrasah dimulai dari perencanaan seperti proses penyeleksian guru dalam rekrutmen kemudian melakukan pengorganisasian seperti memberdayakan kompetensi yang dimiliki oleh guru, dan juga menempatkan guru sesuai dengan jurusan serta kompetensi yang ia miliki, setelah itu melakukan pengkoordinasian Kelompok Kerja Guru (KKG), mengadakan pendidikan dan latihan (diklat), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan mengikut sertakan para guru pada Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Profesionalisme guru di MTS Muhammadiyah 15 Medan.

Pendahuluan

Di era globalisasi ini, mutu merupakan topik hangat yang menjadi perbincangan di bidang bisnis dan juga akademik. Namun demikian istilah tersebut memerlukan tanggapan secara berhati – hati dan perlu mendapatkan penafsiran secara cermat . (Deden Maqbullah, 2017). Globalisasi menjadikan manajemen mutu sebagai kebutuhan dalam mengelola lembaga-lembaga pendidikan hingga era persaingan jaminan mutu. Masyarakat, pemerintah, dan pengguna jasa pendidikan sangat membutuhkan lembaga pendidikan yang bermutu. Hal ini disebabkan karena didalam dunia pendidikan, mutu menjadi hal yang menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan (Eka Prihatin, 2019). Tidak dapat dipungkiri bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan, terlebih lagi jika dibandingkan dengan mutu pendidikan di negara lain. Hasil *Survey Political And Economic Risk Consultancy (PERC)* yang dilakukan pada tahun 2000 tentang mutu pendidikan di kawasan Asia, menempatkan Indonesia di rangking 12 setingkat dibawah Vietnam. (Abdul dan Nurhayati B, 2018)

Jika berbicara soal rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, tentu banyak faktor yang menjadi penyebabnya seperti faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan. Sedangkan dalam perspektif mikro atau tinjauan secara sempit dan khusus, faktor dominan yang memiliki pengaruh sangat besar terhadap pembentukan peserta didik yang kompeten, demi tercapainya tujuan pendidikan adalah guru yang profesional serta sejahtera. Gambaran peserta didik yang berkompoten dapat tercermin dari kemampuan menguasai informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi (Al Rasyidin,2008). Hal ini dikarenakan untuk menghadapi berbagai tuntutan akibat globalisasi yang mengharuskan lembaga pendidikan mampu menghasilkan sumber daya manusia (peserta didik) yang berkualitas sehingga mampu menghadapi tantangan pendidikan dimasa depan secara global (Mulyasa, 2007).

Dalam membentuk dan menghasilkan peserta didik yang berkompoten dan berkualitas serta memiliki daya saing dan siap menghadapi era globalisasi ini tentu dibutuhkan peran aktif dari pihak guru dikarenakan guru memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan program pendidikan, karena dalam meningkatkan mutu sekolah mempersyaratkan guru yang profesional. Sedangkan profesional sendiri dapat diartikan sebagai profesi yang memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya. (Bafadal, 2016).

Terdapat tiga tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai – nilai hidup; mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan; melatih berarti mengembangkan keterampilan – keterampilan untuk kehidupan peserta didik

(Arcaro,2007). Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab diatas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai bagian dari profesionalisme guru. Dalam mendukung hal tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan dalam Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan telah menetapkan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Dalam Penelitian oleh Suryadarma, D., Suryahadi, A., Sumarto, S., & Rogers, F. H. (2006) berjudul "Improving student performance in public primary schools in developing countries: Evidence from Indonesia" mengidentifikasi bahwa faktor-faktor seperti infrastruktur sekolah, kualitas guru, dan kurikulum sangat mempengaruhi mutu pendidikan di sekolah-sekolah dasar di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan pentingnya kualitas guru dan infrastruktur dalam meningkatkan mutu pendidikan. Serta Penelitian yang dilakukan oleh Chang, M. C., Shaeffer, S., Al-Samarrai, S., Ragatz, A. B., de Ree, J., & Stevenson, R. (2014) berjudul "Teacher Reform in Indonesia: The Role of Politics and Evidence in Policy Making" mengeksplorasi berbagai reformasi guru di Indonesia dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan, dengan fokus pada sertifikasi guru dan peningkatan profesionalisme guru. Penelitian ini menggaris bawahi upaya pemerintah dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui kebijakan dan reformasi.

Banyak penelitian sebelumnya yang berfokus pada faktor-faktor internal seperti kompetensi guru, infrastruktur, dan kurikulum tanpa secara khusus menekankan dampak globalisasi terhadap mutu pendidikan. Penelitian ini menyoroti bagaimana globalisasi meningkatkan tuntutan untuk manajemen mutu dalam lembaga pendidikan dan pentingnya menghasilkan siswa yang kompeten dalam menghadapi tantangan global. Selain itu, penelitian sebelumnya seringkali fokus pada kebijakan makro atau reformasi besar tanpa menyoroti peran individual guru dan kesejahteraan mereka secara mendalam. Penelitian ini menekankan pentingnya profesionalisme dan kesejahteraan guru sebagai faktor dominan dalam pembentukan siswa yang kompeten, serta menyoroti tugas-tugas spesifik guru dalam pendidikan.

Data di lapangan menunjukkan bahwa standar kualifikasi guru belum memenuhi standar sebagaimana yang di syaratkan oleh undang-undang. Di lapangan masih banyak ditemui sarjana yang background pendidikannya non keguruan dan bahkan ditemukan guru yang berpendidikan diploma bahkan tamatan SMA sederajat. Guru yang mengajar tidak sesuai dengan profesinya justru akan memunculkan permasalahan baru, seperti ketidakmampuan menyampaikan pelajaran kepada peserta didik dengan baik dan benar. Dengan demikian lembaga pendidikan tidak akan dapat menghasilkan output yang berkompeten. Dampak yang lebih serius adalah banyaknya output pendidikan yang menganggur lantaran tidak dapat bersaing dalam memperoleh pekerjaan karena memang tidak berkompeten (Nasution, 2001).

Permasalahan tersebut diatas juga dialami oleh lembaga pendidikan Islam seperti MTS, hal ini tentunya merupakan problem yang harus ditangani secara serius dalam dunia pendidikan. Persoalan mengenai profesionalisme guru ini menuntut peran kepala madrasah untuk mengembangkan dan memperdayakan guru yang dimiliki melalui pelatihan dan pendidikan (Arikunto,2006). Untuk mengungkap persoalan mengenai kompetensi guru tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada lembaga pendidikan Islam dari aspek manajemen mutunya dalam mengembangkan profesionalisme guru MTS.

Berdasarkan pengamatan peneliti yang sudah dilakukan manajemen mutu dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTS Muhammadiyah 15 Medan di Jl Alumunium, masih terdapat guru yang datang terlambat, dan masih ada guru yang

belum memiliki komitmen terhadap peserta didik dan masih jarang guru yang kreatif dan produktif dalam melakukan inovasi pendidikan, Akan tetapi kepala madrasah sudah mulai memperhatikan kualitas guru-guru dengan memperhatikan keadaan mengajar guru di kelas dan mengadakan pelatihan dan pendidikan bagi guru, mengikut sertakan guru dalam program sertifikasi dan upaya-upaya lain untuk meningkatkan kualitas guru. Hal ini karena pengembangan potensi keguruan akan terasa sulit tercapai tanpa adanya sistem manajemen yang baik.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MTS Muhammadiyah 15 Medan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah MTS Muhammadiyah 15 Medan dengan pendekatan kualitatif yang berfokus pada pemahaman fenomena secara holistik. Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari individu seperti ketua yayasan, kepala sekolah, guru, dan staf, serta data sekunder dari dokumentasi sekolah. Peneliti merupakan instrumen utama penelitian dan menggunakan alat seperti rekaman, daftar wawancara, dan observasi.

Data dikumpulkan melalui metode observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif analitis dengan kerangka berpikir induktif, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Aktivitas analisis dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data jenuh.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kepala madrasah memainkan peran penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Dalam wawancara dengan Kepala Madrasah, Muklis, S.Pd, ia menjelaskan bahwa proses seleksi guru adalah tahap awal yang sangat penting. Guru-guru yang dipilih harus memiliki kualifikasi akademik yang baik dan komitmen kuat terhadap profesinya. Setelah bergabung, para guru diberdayakan sesuai dengan kompetensi dan jurusannya, untuk memastikan kontribusi maksimal. Selain itu, program pelatihan dan lokakarya dianggap sebagai pilar utama dalam pengembangan profesionalisme guru. Pelatihan yang relevan dengan perkembangan pendidikan diselenggarakan, didukung dengan sumber daya yang memadai untuk partisipasi aktif para guru.

Pelatihan dan lokakarya tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memotivasi guru untuk terus memperbaiki diri. Program sertifikasi juga memberikan dorongan tambahan bagi guru untuk mencapai standar yang telah ditetapkan, meningkatkan motivasi dan pengakuan atas kompetensi mereka.

Penjelasan dari Muklis terkait manajemen mutu mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pengkoordinasian. Ini termasuk seleksi guru, pemberdayaan kompetensi guru, dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Lokakarya dijelaskan sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan bekerja sama dalam memecahkan masalah teoritis maupun praktis. Lokakarya diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas dan menghasilkan produk berguna dalam proses belajar mengajar.

Wakil kepala madrasah juga menekankan peran kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menciptakan suasana kerja yang harmonis dan menyenangkan, meningkatkan semangat kerja, dan mengembangkan kompetensi guru melalui program Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan kompetensi guru dalam

pembelajaran. Selain itu, pengajian rutin dan pendidikan serta pelatihan (diklat) juga dilakukan untuk meningkatkan kepribadian dan profesionalisme guru.

Evaluasi dilakukan oleh kepala madrasah untuk mengetahui sejauh mana guru memahami dan menguasai mata pelajaran yang diampunya. Pengawasan dilakukan baik secara langsung melalui inspeksi dan laporan, maupun tidak langsung melalui kontrol mekanis. Langkah-langkah yang diambil oleh kepala madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru mencakup peningkatan pengetahuan melalui seminar dan penataran, merangsang kreativitas guru, serta memberikan bimbingan dan bantuan.

Kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru mencakup kualitas tenaga pendidik yang belum mencapai target, serta masalah kesejahteraan guru. Faktor lain adalah dukungan masyarakat dan orangtua yang belum maksimal, serta kompleksitas permasalahan di lingkungan pendidikan. Kompetensi dan profesionalisme guru menjadi kendala utama, mulai dari kelayakan kompetensi hingga rendahnya tingkat profesionalisme.

Dalam wawancara dengan kepala madrasah, beberapa kendala yang disebutkan adalah dukungan masyarakat yang belum maksimal, serta kualitas dan kompetensi guru yang masih perlu ditingkatkan. Kepala madrasah harus mampu menghadapi tantangan ini dengan strategi yang efektif untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah di MTS Muhammadiyah 15 Medan untuk meningkatkan profesionalisme guru meliputi pemberdayaan kompetensi, program KKG dan MGMP, pengajian rutin, serta pendidikan dan pelatihan. Evaluasi dan pengawasan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa guru mampu mengembangkan kompetensinya dan mencapai profesionalisme yang diharapkan. Kendala yang dihadapi diatasi dengan pendekatan yang terencana dan komprehensif, melibatkan semua pihak terkait untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

Manajemen mutu dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTS Muhammadiyah 15 Medan menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki peranan penting dalam proses ini. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa manajemen mutu yang diterapkan oleh kepala madrasah telah berjalan dengan baik dan memiliki arah serta tujuan yang jelas, meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya.

Kepala madrasah bertindak sebagai pemimpin dan supervisor yang bertanggung jawab untuk membantu para guru mengembangkan profesinya. Dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru, kepala madrasah melakukan beberapa langkah strategis seperti seleksi guru berdasarkan kualifikasi akademik dan komitmen terhadap profesi, serta pengorganisasian Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk memberdayakan kompetensi yang dimiliki oleh guru.

Wawancara dengan Kepala Madrasah MTS Muhammadiyah 15 Medan, Bapak Muklis, mengungkapkan beberapa langkah yang diambil untuk mengimplementasikan manajemen mutu dalam lingkungan sekolah. Proses penyeleksian guru merupakan tahap awal yang sangat penting untuk memastikan bahwa guru-guru yang dipilih tidak hanya memiliki kualifikasi akademik yang baik tetapi juga memiliki komitmen yang kuat terhadap profesinya. Setelah bergabung, guru-guru ditempatkan sesuai dengan jurusan dan kompetensi yang dimilikinya untuk memastikan kontribusi maksimal sesuai dengan keahlian mereka.

***Peneliti:** Selamat siang, Pak Muklis Terima kasih telah bersedia berbagi wawasan dengan kami mengenai upaya yang dilakukan untuk manajemen mutu dalam meningkatkan profesionalisme guru. Apakah bapak bisa memberikan pandangan lebih dalam mengenai bagaimana mengimplementasikan manajemen mutu dalam lingkungan sekolah?*

Responden: Ok baik. Yang paling pertama proses penyeleksian guru merupakan tahapan awal yang paling penting. Supaya untuk memilih guru-guru yang tidak hanya memiliki kualifikasi akademik yang baik, tapi juga memiliki komitmen yang kuat terhadap profesinya. Setelah mereka bergabung dengan sekolah, kami melakukan pengorganisasian KKG dengan cara memberdayakan kompetensi yang dimiliki oleh guru dan menempatkannya sesuai dengan jurusan serta kompetensi yang dimilikinya. Hal ini supaya memastikan bahwa setiap guru dapat memberikan kontribusi yang maksimal sesuai dengan keahliannya.

Bapak Muklis, beliau menjelaskan tentang upaya yang dilakukan untuk mengimplementasikan manajemen mutu dalam lingkungan sekolah. Langkah awal yang sangat penting adalah proses seleksi guru. Guru-guru yang dipilih tidak hanya harus memiliki kualifikasi akademik yang baik, tetapi juga harus menunjukkan komitmen yang kuat terhadap profesi mereka. Setelah guru-guru tersebut diterima, sekolah melakukan pengorganisasian Kelompok Kerja Guru (KKG).

Pengorganisasian ini bertujuan untuk memberdayakan kompetensi yang dimiliki oleh para guru. Guru-guru ditempatkan sesuai dengan jurusan dan kompetensi mereka, yang memastikan setiap guru dapat memberikan kontribusi maksimal sesuai dengan keahlian masing-masing. Dengan demikian, proses seleksi dan pengorganisasian ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru secara keseluruhan di lingkungan MTS Muhammadiyah 15 Medan.

Kendala dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Wawancara dengan beberapa guru di MTS Muhammadiyah 15 Medan mengungkapkan bahwa kendala dalam melaksanakan profesionalisme guru meliputi sarana prasarana yang kurang memadai, penghasilan yang tidak sesuai dengan prestasi kerja, serta kesempatan yang terbatas dalam mengembangkan kemampuan. Guru juga menyebutkan bahwa program sertifikasi hanya dapat diikuti oleh guru-guru yang ditunjuk oleh kepala madrasah, yang bisa berpotensi subjektif. Beberapa kendala yang dihadapi dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTS Muhammadiyah 15 Medan antara lain:

1. **Sarana Prasarana yang Kurang Memadai:** Keterbatasan fasilitas pendukung menjadi salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan program peningkatan profesionalisme guru.
2. **Kualifikasi dan Latar Belakang Pendidikan:** Masih ada guru yang mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kualifikasi dan latar belakang pendidikan mereka, yang berdampak pada kualitas pengajaran.
3. **Penghasilan yang Tidak Sesuai dengan Prestasi Kerja:** Guru yang berprestasi dan yang tidak berprestasi mendapatkan penghasilan yang sama, meskipun ada program sertifikasi yang tidak dapat diikuti oleh seluruh guru.
4. **Enggan Mengembangkan Potensi:** Beberapa guru enggan untuk mengembangkan potensi diri mereka, baik karena kesibukan dalam mengajar maupun karena kurangnya motivasi.
5. **Perkembangan Teknologi:** Guru dituntut untuk lebih proaktif dalam menghadapi perkembangan teknologi, yang memerlukan peningkatan kemampuan secara terus-menerus.

Manajemen mutu yang diterapkan di MTS Muhammadiyah 15 Medan sudah menunjukkan hasil yang baik dari segi kerja sama tim yang melibatkan kepala madrasah, guru, dan pihak terkait lainnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala madrasah memiliki berbagai kemampuan dalam manajemen dan kepemimpinan untuk mengembangkan dan memajukan sekolah secara efektif, efisien, mandiri, dan produktif.

Beberapa langkah konkret yang diambil kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru meliputi:

Table 1. Komponen Kontribusi Terhadap Profesional Guru

Komponen	Deskripsi	Hasil
Pendidikan dan Latihan (Diklat)	Mengadakan program pendidikan dan latihan, baik secara individu maupun kelompok.	- Meningkatkan keterampilan guru - Meningkatkan pengetahuan guru
Kelompok Kerja Guru (KKG)	Melalui KKG, guru dapat meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan mempersiapkan diri untuk proses sertifikasi.	- Meningkatkan kompetensi guru - Mempersiapkan proses sertifikasi
Musyawah Guru Mata Pelajaran (MGMP)	MGMP berfungsi sebagai sarana komunikasi, konsultasi, dan tukar pengalaman antara guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu.	- Sarana komunikasi antara guru - Sarana konsultasi untuk guru - Tukar pengalaman dalam pembelajaran
Pengawasan dan Penghargaan	Kepala madrasah memberikan pengawasan secara langsung maupun tidak langsung dan memberikan pengakuan atau penghargaan terhadap prestasi kerja guru.	- Pengawasan terhadap prestasi guru - Pengakuan atau penghargaan terhadap prestasi kerja guru

Tabel ini menunjukkan bagaimana setiap komponen berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru di MTS Muhammadiyah 15 Medan.

Pembahasan

Pendidikan dan Latihan (Diklat) menunjukkan bahwa program pendidikan dan latihan (Diklat) efektif dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hamid. 2015), yang menemukan bahwa Diklat berperan penting dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Hamid mencatat bahwa Diklat yang terstruktur dan berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa.

Kelompok Kerja Guru (KKG) mengindikasikan bahwa Kelompok Kerja Guru (KKG) membantu meningkatkan kompetensi guru dan mempersiapkan mereka untuk proses sertifikasi. Penemuan ini konsisten dengan penelitian oleh (Suherman. 2021) yang menunjukkan bahwa KKG sebagai wadah bagi guru untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, secara signifikan meningkatkan kemampuan pedagogis dan profesionalisme guru. Sari juga menemukan bahwa keterlibatan aktif dalam KKG mendorong kolaborasi yang efektif di antara guru, yang berdampak positif pada kualitas pendidikan.

Musyawah Guru Mata Pelajaran (MGMP) berfungsi sebagai sarana komunikasi, konsultasi, dan tukar pengalaman yang efektif bagi guru. Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh (Anwar. 2021), yang mengungkapkan bahwa MGMP merupakan forum penting bagi pengembangan profesional guru. Wiratno mencatat bahwa melalui MGMP, guru dapat memperbarui metode pengajaran mereka, mendapatkan wawasan baru tentang perkembangan pendidikan, dan memperkuat jaringan profesional mereka.

Pengawasan dan Penghargaan Penelitian ini menunjukkan bahwa pengawasan dan penghargaan dari kepala madrasah berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru. Hasil ini didukung oleh penelitian oleh (Kartini 2019), yang menemukan bahwa pengawasan

yang efektif dan penghargaan yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru. Rahman mencatat bahwa pengawasan yang dilakukan dengan pendekatan yang mendukung dan pengakuan terhadap prestasi kerja dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan positif bagi guru

Hasil penelitian di MTS Muhammadiyah 15 Medan menunjukkan bahwa berbagai komponen manajemen mutu yang diterapkan-Diklat, KKG, MGMP, dan pengawasan serta penghargaan-berdampak positif terhadap profesionalisme guru. Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa program pelatihan yang terstruktur, forum kolaborasi guru, dan sistem penghargaan serta pengawasan yang efektif semuanya berperan penting dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru. Penelitian ini memperkuat argumen bahwa manajemen mutu yang baik adalah kunci untuk mengembangkan kualitas pendidikan melalui peningkatan profesionalisme tenaga pengajar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai manajemen mutu dalam meningkatkan profesionalisme guru MTS Muhammadiyah 15 Medan dapat ditarik kesimpulan . Manajemen mutu yang diterapkan di MTS Muhammadiyah 15 Medan telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui berbagai program dan strategi yang terstruktur dan terencana. Meskipun terdapat beberapa kendala, pendekatan yang komprehensif dan melibatkan semua pihak terkait berhasil mendukung peningkatan kualitas pendidikan di madrasah tersebut. Penelitian ini memperkuat argumen bahwa manajemen mutu yang baik adalah kunci untuk mengembangkan kualitas pendidikan melalui peningkatan profesionalisme tenaga pengajar.

Daftar Pustaka

- Anwar, R. (2011). Pengaruh musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) terhadap peningkatan profesionalisme dan kinerja mengajar guru sma negeri kota tasikmalaya. *Jurnal administrasi pendidikan*, 8(1).
- Al – Rasyidin. (2008) Falsafah Pendidikan Islami: Membangun kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Arcaro, Jarome S. (2007). *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. terj. Yosai Triantara. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. cet. 13.
- Bafadal, Ibrahim. (2014). *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chu-Chang, M., Al-Samarrai, S., Shaeffer, S., Ragatz, A. B., De Ree, J., & Stevenson, R. (2013). *Teacher reform in Indonesia: The role of politics and evidence in policy making*. World Bank Publications.
- Kartini, D., & Kristiawan, M. (2019). Pengaruh tunjangan profesi dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 25-33.
- Maqbullah, Deden. 2011. *Manajemen Mutu Pendidikan Islam: Model Pengembang Teori dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya.
- Nasution. (2001) *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hadis, Abdul dan Nurhayati B. (2014). *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Hamid, A., & Gusliana, E. PERAN KEPALA MADRASAH DALAM ENINGKATKAN ETOS KERJA GURU.

Prihatin, Eka. *Teori Adminitrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2014

Suryadarma, D., Suryahadi, A., Sumarto, S., & Rogers, F. H. (2006). Improving student performance in public primary schools in developing countries: Evidence from Indonesia. *Education Economics*, 14(4), 401-429.

Suherman, S., Hermansyah, A., & Jaelani, D. A. (2021). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pai Melalui Kelompok Kerja Guru (Kkg). *Jurnal'Ulumuddin*, 3(1), 1-30.